

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini akan digambarkan tentang variabel penelitian yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, dan kinerja guru. Teknik analisis deskripsi yang digunakan teknik pengelompokan data. Pada penelitian ini data dikelompokkan menjadilimadengan ketentuan seperti terlihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tal 4.1 Penentuan Kriteria Pengelompokan Variabel

Interval Skor	Kriteria
$Mi + 2 Sdi - Mi + 3 Sdi$	Sangat Baik
$Mi + 1 Sdi - Mi + 2 Sdi$	Baik
$Mi - 1 Sdi - Mi + 1 Sdi$	Cukup Baik
$Mi - 2 Sdi - Mi - 1 Sdi$	Tidak Baik
$Mi - 3 Sdi - Mi - 2 Sdi$	Sangat Tidak Baik

Ket:

Mi : Mean Ideal

Mi : $1/2$ (Skor Maksimum Ideal + Skor Minimum Ideal)

Sdi : Standar deviasi Ideal

Sdi : $1/6$ (Skor Maksimum Ideal -Skor Minimum Ideal)

a. Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah

Jumlah butir instrumen kemampuan manejerial adalah sebanyak 29 butir, sehingga diperoleh skor maksimum ideal 145 dan skor minimum ideal 29. Berdasarkan data tersebut diperoleh mean ideal 87 dan standar deviasi ideal 19,33. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran tentang kemampuan manejerial kepala sekolah adalah seperti terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	%
125,67 – 145,00	Sangat Baik	28	63,64
106,33 – 125,67	Baik	12	27,27
67,67 – 106,33	Cukup Baik	2	4,55
48,34 – 67,67	Tidak Baik	1	2,27
29,00 – 48,34	Sangat Tidak Baik	1	2,27
Jumlah		44	100,00

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa secara umum kemampuan manejerial kepala sekolah adalah sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang menyatakan sangat baik adalah 28 orang guru (63,64%). Selanjutnya guru yang memberikan pernyataan baik adalah 12 orang guru (27,27%), yang menyatakan cukup baik 2 orang guru (4,55%), dan masing-masing 1 orang guru (2,27%) menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik.

b. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

Jumlah butir instrumen pada variabel kecerdasan emosional adalah sebanyak 32 butir, sehingga diperoleh skor maksimum ideal 160 dan skor minimum ideal 32. Berdasarkan data tersebut diperoleh mean ideal 96 dan standar deviasi ideal 21,33. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran tentang kecerdasan emosional kepala sekolah adalah seperti terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	%
138,67 – 160	Sangat Baik	4	9,09
117,33 – 138,67	Baik	16	36,36
74,67-117,33	Cukup Baik	24	54,55
53,34 – 74,67	Tidak Baik	0	0,00
32,00 – 53,34	Sangat Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan data primer

Pada Tabel 4.3 diperoleh jumlah guru yang menyatakan kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional sangat baik adalah 4 orang guru (9,09%), 16 orang guru (36,36%) menyatakan baik, dan 24 orang guru (54,55%) cukup baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru masih dalam kategori cukup baik, (54,55%), dan guru yang menyatakan kecerdasan emosional kepala sekolah tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada, 0%.

c. Kinerja Guru

Jumlah butir instrumen kinerja guru ada 36 butir, sehingga diperoleh skor maksimum ideal 180 dan skor minimum ideal 36. Berdasarkan data tersebut diperoleh mean ideal 108 dan standar deviasi ideal 24. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran tentang kinerja guru adalah seperti disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Deskripsi Data Kinerja Guru

Interval	Kategori	Jumlah	%
156,00 – 180	Sangat Baik	8	18,18
132,00 – 156,00	Baik	31	70,45
84,00 – 132,00	Cukup Baik	5	11,36
60,01 – 84,00	Tidak Baik	0	0,00
36,00 – 60,01	Sangat Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		44	100,00

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa secara umum kinerja guru adalah baik. Hal ini sejalan dengan jumlah guru yang menyatakan kinerja guru baik adalah terbanyak yaitu 31 orang guru (70,45%). Kemudian jumlah guru yang menyatakan sangat baik yaitu 8 orang guru (18,18%) dan 5 orang guru (11,36%) menyatakan cukup baik.

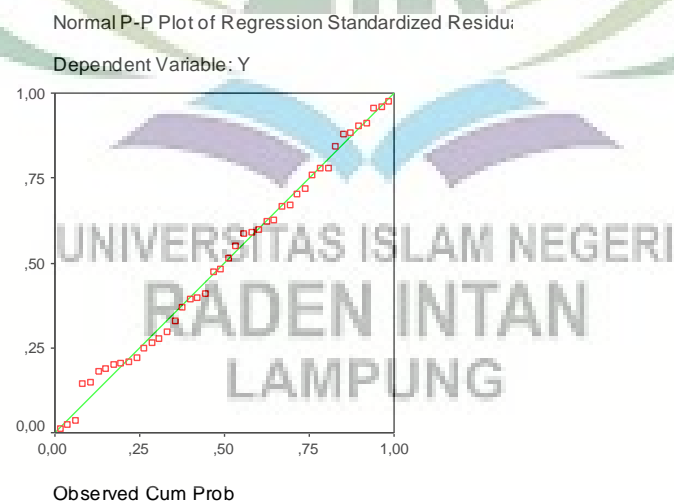
2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Ada beberapa asumsi klasik yang digunakan sebelum

menggunakan regresi linier berganda yaitu: sebaran normal data, multikolonieritas, homogenitas, autokorelasi, dan linieritas. Tujuan dari analisis asumsi klasik ini adalah agar model regresi yang dihasilkan dapat memprediksi variabel penelitian lebih baik. Seluruh asumsi klasik ini dihitung menggunakan program SPSS Versi 18

a. Uji normalitas data

Uji asumsi normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pot normal. Data diasumsikan normal apabila sebaran data berada pada garis normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa sebaran data berada pada garis normal, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal

b. Multikolonieritas

Uji asumsi multikolonieritas dimaksudkan untuk melihat independensi variabel independent (X) atau untuk melihat seberapa besar hubungan antarvariabel X (prediktor). Uji asumsi klasik dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF pada masing-masing variabel X berada pada kisaran 1 – 10, maka dapat disimpulkan variabel prediktor independent. Hasil uji asumsi multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas

Prediktor (Variabel X)	Nilai VIF	Kesimpulan
X ₁	1,084	Independent
X ₂	1,084	Independent

Ket:

X₁ : Kemampuan Manejerial

X₂ : Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat nilai VIF pada masing-masing prediktor (varibel X) adalah berada pada kisaran 1 – 10, sehingga dapat disimpulkan variabel prediktor adalah independent (tidak terjadi multikolonieritas)

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan metode grafik (scatter plot). Jika sebaran data terpusat pada satu sudut/bagian, maka dapat dikatakan data tidak homogen. Tetapi jika data tersebar, tidak terpusat pada satu titik maka dikatakan sebaran data homogen.



Gambar 4.2 Hasil Uji Homogenitas Data

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas terlihat data tersebar (tidak terpusat pada titik tertentu), dengan demikian dapat disimpulkan sebaran data adalah homogen.

3. Hasil Analisis Stastisik

a. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas (kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah) dengan variabel terikat (kinerja guru).

- 1) Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Hasil analisis diperoleh besar koefisien korelasi terlihat pada 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Koefisien Korelasi Product Moment	r^2	Sig.	Keeratan Hubungan	Kontribusi terhadap Variabel Y
0,503	0,253	0,001	Sedang	25,3%

Ket:

Antara 0,91 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 Antara 0,71 sampai dengan 0,90 : tinggi
 Antara 0,41 sampai dengan 0,70 : sedang
 Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : kecil

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,503 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini <0,01, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara

kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,503 termasuk dalam kriteria sedang. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,253, artinya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 25,3%.

2) Hubungan antara Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Hasil analisis diperoleh besar koefisien korelasi terlihat pada 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	r^2	Sig.	Keeratan Hubungan	Kontribusi terhadap Variabel Y
0,271	0,073	0,075	Rendah	7,3%

Ket:

Antara 0,91 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 Antara 0,71 sampai dengan 0,90 : tinggi
 Antara 0,41 sampai dengan 0,70 : sedang
 Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : kecil

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru adalah 0,271 dengan nilai signifikansi 0,075. Nilai signifikansi ini $> 0,05$, artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan emosional

kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,271 termasuk dalam kriteria rendah. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,073, artinya kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 7,3%.

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda bertujuan untuk melihat hubungan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

Hasil analisis diperoleh besar koefisien korelasi terlihat pada 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Ganda Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Koefisien Korelasi Ganda	r^2	Sig.	Keeratan Hubungan	Kontribusi terhadap Variabel Y
0,521	0,271	0,002	Sedang	27,1%

Ket:

Antara 0,91 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 Antara 0,71 sampai dengan 0,90 : tinggi
 Antara 0,41 sampai dengan 0,70 : sedang
 Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : kecil

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi ganda kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,521 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi ini $< 0,01$, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,521 termasuk dalam kriteria sedang. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,271, artinya kontribusi kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 27,1%.

c. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru. Pengaruh yang dimaksud adalah baik secara parsial (pengaruh kemampuan manejerial kepala sekolah terhadap kinerja guru atau pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru) maupun secara simultan (pengaruh kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru). Hasil analisis regresi ini menjadi landasan pengujian hipotesis penelitian.

Secara lengkap hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regersi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	98,991	6,474	0,000
X_1	0,262	3,338	0,002
X_2	0,129	1,022	0,313
$F_{hitung} = 7,636$ Sig. = 0,002 $R^2 = 0,271$			

Ket:

X_1 : Kemampuan manajerial

X_2 : Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 98,991 + 0,262X_1 + 0,129X_2$. Dari persamaan tersebut terlihat tanda koefisien regresi baik X_1 dan X_2 positif yaitu masing-masing 0,262 dan 0,129. Hal ini menunjukkan kemampuan manejerial kepala sekolah (X_1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian, semakin baik kemampuan manejerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah, semakin baik kinerja guru.

1) Uji Parsial

Uji parsial adalah uji untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel (kemampuan manejerial atau kecerdasan

emosional Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru. Uji parsial menggunakan uji t.

- a) Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,338$ dengan nilai signifikansi = 0,002. Nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,01$, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.
- b) Pengaruh kecerdasan emosional Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,022$ dengan nilai signifikansi = 0,313. Nilai signifikansi $0,313 > \alpha 0,05$, artinya ada pengaruh yang tidak signifikan kemampuan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2) Uji Simultan

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Uji simultan ini menggunakan uji F. Hasil uji F seperti terlihat pada Tabel 4.8 diperoleh nilai $F = 7,636$ dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,01$, artinya secara bersama-sama kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Pada uji simultan ini juga

diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,271. Artinya kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi 27,1% terhadap kinerja guru. Sisanya 72,9% ditentukan oleh faktor lain.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan uji t, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan uji F.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_a : Ada pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

Kriteria uji hipotesisnya adalah

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,01$ atau $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,01$ atau $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Tidak ada pengaruh positif kemampuan manejerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,338$ dengan nilai signifikansi $0,002$. Hal ini berarti nilai signifikansi $< \alpha 0,01$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan kemampuan manejerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_a : Ada pengaruh positif kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru

Kriteria uji hipotesisnya adalah

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha 0,01$ atau $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,01$ atau $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,022$ dengan nilai signifikansi 0,313. Hal ini berarti nilai signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak ada pengaruh positif kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_a : Ada pengaruh positif kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru

Kriteria uji hipotesisnya adalah

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha 0,01$ atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,01$ atau 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,636$ dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini berarti nilai signifikansi $< \alpha 0,01$, sehingga H_0 ditolak dan

H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,002 < \alpha < 0,01$. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat menentukan baik tidaknya kinerja guru.

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanejemen sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.

Berdasarkan pengertian di atas aspek kemampuan manajerial kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan kinerja guru adalah pemanfaatan

komunikasi yang efektif kepala sekolah dengan guru. Hal ini menunjukkan semakin efektif kepala sekolah berkomunikasi dengan guru semakin baik kinerja guru. Jadi, salah satu faktor adanya keterkaitan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru ternyata adalah adanya komunikasi yang baik kepala sekolah dengan guru.

Adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru sangat wajar berdampak pada kinerja guru. Adanya komunikasi yang baik memudahkan kepala sekolah untuk mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru, dan selanjutnya membantu guru menyelesaikan permasalahan. Komunikasi yang baik juga memudahkan kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dan membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Adanya evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah sudah tentu juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Guru secara berkala dapat mengetahui kekurangannya dan langsung memperbaikinya.

Selain aspek komunikasi, aspek yang lain yang erat kaitannya dengan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan. Kemampuan manajerial pada prinsipnya adalah implementasi dari kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi/memberdayakan guru untuk mencapai tujuan bersama. Artinya kepala sekolah harus selalu melibatkan guru dalam seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik dari perencanaan program sampai dengan evaluasi.

Guru yang memiliki kinerja baik biasanya guru yang selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam setiap kegiatan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik mendorong keterlibatan guru, sehingga membantu guru dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis diperoleh menunjukkan kecerdasan emosional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kecerdasan emosional kepala sekolah bukan merupakan faktor yang menentukan kinerja guru.

Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru juga terlihat dari keeratan hubungan dan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Keeratan hubungan terlihat dari besarnya koefisien korelasi (r) yaitu 0,271. Nilai koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya besarnya kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru hanya 7,3%. Hal ini semakin memperkuat bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah masih dalam kategori cukup baik. Jumlah guru yang menyatakan

kecerdasan emosional sangat baik dan baik lebih sedikit dibandingkan dengan guru yang menyatakan cukup baik. Hal inilah yang menyebabkan kecerdasan emosional belum memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.

Belum baiknya kecerdasan emosional ini sudah tentu akan berdampak pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini juga mencerminkan rendahnya sumberdaya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara yang menyebutkan salah satu penyebab lemahnya sumberdaya manusia adalah rendahnya kecerdasan emosional.¹ Padahal Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja adalah kecerdasan emosional.²

Jika mengacu pada kedua pendapat tersebut di atas, bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, artinya belum optimalnya kecerdasan emosional kepala sekolah akan berdampak pada belum optimalnya kinerja kepala sekolah itu sendiri, meskipun hal ini masih perlu dikaji secara mendalam. Tidak optimalnya kinerja kepala sekolah sebagai dampak dari rendahnya kecerdasan emosional inilah yang menyebabkan belum berpengaruhnya kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

¹Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung : Refika Cipta

²Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

3. Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Secara Bersama terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan perpaduan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin baik kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah semakin baik kinerja guru.

Adanya pengaruh secara simultan kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru terlihat dari adanya hubungan yang cukup erat antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi ($r = 0,521$) dan termasuk kategori sedang. Selanjutnya kedua variabel ini memiliki kontribusi sebesar 27,1%. Jika dibandingkan dengan koefisien korelasi dan kontribusi secara parsial kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah, maka koefisien korelasi secara bersama-sama (simultan) lebih tinggi. Secara lengkap perbandingan korelasi dan kontribusi dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Perbandinagan koefisien korelasi dan kontribusi hubungan pada masing-masing variabel

Hubungan	Koefisien Korelasi	Kontribusi
----------	--------------------	------------

	Product Moment	
X ₁ dengan Y	0,503	25,3%
X ₂ dengan Y	0,271	7,3%
X ₁ dan X ₂ dengan Y	0,521	27,1%

Pada Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi dan kontribusi tertinggi adalah hubungan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru, kemudian hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru, dan hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini semakin memperjelas bahwa pengaruh secara bersama-sama kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru lebih tinggi dibandingkan pengaruh secara sendiri baik kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru maupun kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini sudah tentu dapat menjadi acuan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru sangat penting memperhatikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosionalnya.